

**KEBERADAAN TARI PODANG DI KELURAHAN BALAI GADANG
KECAMATAN PAYAKUMBUH UTARA
KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**BERFIANA REKSA
04810/2008**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Keberadaan Tari Podang di Kelurahan Balai Gadang
Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh

Nama : Berfiana Reksa

NIM/BP : 04810/2008

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 April 2014

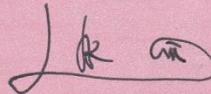
Disetujui :

Pembimbing I,



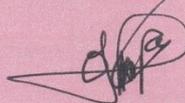
Aiffah Asriati, S.Sn.,M.A
Nip. 19630106 198603 2 002

Pembimbing II,



Dra. Darmawati, M.Hum
Nip. 19590829 199203 1 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar.,M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keberadaan Tari Podang di Kelurahan Balai Gadang
Kecamatan Payakumbuh Utara
Kota Payakumbuh

Nama : Berfiana Reksa
NIM/TM : 04810/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Mei 2014

Nama,

Tanda Tangan,

1. Ketua : Afifah Asriati, S.Sn., M.A.

1.
2.

2. Sekretaris : Dra. Darmawati, M. Hum.

3.

3. Anggota : Herlinda Mansyur, S.ST., M.Sn.

4.

4. Anggota : Zera Iriani, S.Pd., M.Pd.

5.

5. Anggota : Susmiarti, S.ST., M.Pd.

ABSTRAK

Berfiana Reksa, 2014. “Keberadaan Tari Podang di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh”

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan Keberadaan Tari Podang di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh dengan mengungkapkan bagaimana keadaan tari Podang.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah Tari Podang di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. Instrument utama adalah peneliti sendiri dan memerlukan alat dalam menghimpun data dilapangan yaitu berupa alat tulis dan kamera foto. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara memilah data yang sesuai dengan keberadaan tari Podang lalu mendeskripsikan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang dibahas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : keberadaan tari Podang pada tahun 1938 hanya Dt Asuk dan Darawi saja yang mampu menarikan tari Podang dan tampil pada acara-acara pengangkatan penghulu dan sebagai pengiring penampilan Randai. Begitu juga setelah diturunkan oleh DT Asuk dan Darawi kepada Jaharus dan Syofyan pada tahun 1983, keadaan tari Podang juga kurang lebih sama dengan generasi sebelumnya. Hanya dua orang saja yang mampu menarikan tari Podang ini. Tari Podang mengalami puncak kejayaannya adalah setelah Jaharus dan Syofyan menurunkan ilmunya kepada Jhon Anadri, Ical, Syafriyon, Yunardi, Muas dan Sabri pada tahun 1986. Pada tahun 2007, mengalami kemunduran. Pada tahun 2013 masi tahap belajar. Tari Podang masih ada hingga saat ini, namun hanya beberapa orang saja yang mampu menarikannya. Keberadaan tari Podang hanya bergantung pada tuo tari dan penari yang telah menguasai tari Podang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberadaan tari Podang yaitu : Sulitnya tari Podang untuk ditarikan, syarat dan ketentuan yang berlaku dalam menarikan tari Podang, kurangnya penampilan tari podang didepan umum atau di khalayak ramai, kurangnya dorongan dari orang tua, kurangnya dorongan dari masyarakat dan pemerintah daerah, serta belum adanya inovasi atau kerasi baru pada tari Podang. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan dan minat masyarakat terhadap tari Podang. Namun, walaupun demikian pada saat ini pelatihan tari *Podang* mulai dilaksanakan kembali walaupun tidak rutin. Hal ini menyebabkan bertambahnya pelaku atau penari tari Podang yang mampu menarikan tari Podang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul “**Keberadaan Tari *Podang* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh**”. Serta Salawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Tujuan dari Penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Penulisan ini, penulis mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Kelancaran dari penulisan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,M.A, Pembimbing 1 yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
2. Ibu Dra. Darmawati, M. Hum, Pembimbing 2 yang juga telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yaitu bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum dan ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA.
4. Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar Jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

5. Ibu Herlinda Mansyur,S.ST.,M.Sn, ibu Zora Iriani,S.Pd.,M.Pd, ibu Susmiarti,S.ST.,M.Pd tim Penguji ujian komprehensif jurusan Sendratasik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Jhon Dt. Lelo Sati selaku narasumber utama dari Tari *Podang*
7. Seluruh Informan pendukung yang sudah sangat membantu penulis hingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan limpahan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	6
B. Penelitian Relevan.....	9
C. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian	14
C. Lokasi Penelitian.....	14
D. Instrumen Penelitian.....	15
E. Jenis Data.....	15
F. Teknik Pengumpulan Data	16
G. Teknik Analisis Data	18

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
1. Letak Geografis	19
2. Sistem Mata Pencaharian	20
3. Sistem Kekerabatan	23
4. Sistem Kepercayaan	24
5. Sistem Kesenian	25
B. Tari <i>Podang</i>	26
1. Asal Usul Tari <i>Podang</i>	26
2. Silsilah Tari <i>Podang</i>	29
3. Deskripsi tari <i>Podang</i>	30
a. Gerak.....	30
b. Penari	39
c. Busana dan Rias.....	40
d. Properti.....	42
e. Music Tari <i>Podang</i>	42
4. Keberadaan Tari <i>Podang</i>	43
5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberadaan Tari <i>Podang</i>	50
6. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kantor Camat Kecamatan Payakumbuh Utara.....	20
Gambar 2	Lahan persawahan yang digarap oleh masyarakat Kel. Balai Gadang.....	22
Gambar 3	Kebun yang diolah oleh masyarakat Kelurahan Balai Gadang....	22
Gambar 4	Salah Satu Home Industry di Kota Payakumbuh.....	23
Gambar 5	Kantor KAN.....	24
Gambar 6	Mesjid Gadang kelurahan Balai Gadang.....	25
Gambar 7	Gerak Salam Pembuka.....	31
Gambar 8	Gerak Barabah Mandi.....	32
Gambar 9	Gerak Sewa.....	33
Gambar 10	Gerak Cubadak Alia.....	34
Gambar 11	Gerak Anggar.....	35
Gambar 12	Gerak Badansu.....	36
Gambar 13	Gerak Bagoluik.....	37
Gambar 14	Gerak Salam Penutup.....	38
Gambar 15	Baju Taluak Balango.....	40
Gambar 16	Sarawa Gandik.....	41
Gambar 17	Kain Jao.....	41
Gambar 18	Podang.....	42
Gambar 19	Alat Musik Pengiring tari Podang.....	43
Gambar 20	Latihan yang diadakan saat sekarang.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

LAMPIRAN 2. Biodata Informan

LAMPIRAN 3. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan perwujudan dari sifat, nilai, dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Adapun unsur-unsur dari kebudayaan yaitu bahasa, pengetahuan, organisasi, sistem sosial, sistem teknologi, sistem religi dan kesenian.

Kesenian lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri. Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah lainnya. Seni dijadikan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat. Sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, cerita, pelajaran hidup dan sebagainya. Kesenian merupakan salah satu cabang dari kebudayaan, terbagi menjadi beberapa bidang salah satunya adalah seni tari.

Tari merupakan salah satu diantara seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. "Tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1977:17). Tari menjadikan tubuh sebagai media ungkapannya. Di Indonesia beraneka ragam macam tari dan memiliki sifat, gaya dan fungsi yang berbeda-beda yang disebut dengan tari tradisi.

Tari tradisi merupakan tari yang berkembang cukup lama dari generasi ke generasi, yaitu tari yang telah dirasakan dan diakui sebagai milik masyarakat

tertentu. Tari tradisi senantiasa berpijak pada pola-pola yang telah disepakati dan mentradisi dalam masyarakat yang harus dijaga kelestariannya.

Kota Payakumbuh merupakan daerah yang memiliki tradisi dan adat istiadat. Setiap *nagari*, kecamatan, hingga kelurahannya memiliki tradisi dan adat istiadat masing-masing yang masih dijalankan hingga sekarang. Mulai dari bahasa sehari-hari, perhelatan yang diadakan hingga kesenian yang dimainkan oleh masyarakatnya. Banyak kesenian yang hidup dan berkembang di kota Payakumbuh, salah satunya adalah Tari *Podang*.

Tari *Podang* adalah tarian yang lahir, tumbuh, dan hidup di Kelurahan Balai Gadang Kota Payakumbuh. Tari *Podang* telah hadir di masyarakat Balai Gadang sejak lama, sehingga siapa pencipta tari *Podang* tidak diketahui. Pada saat ini sejarah dan silsilah tari *Podang* hanya dapat dilihat dari tahun 1938 hingga sekarang (wawancara Jhon Anadri Dt. Lelo Sati, 1 Februari 2014). Tari *Podang* merupakan salah satu warisan turun temurun dari masyarakat Balai Gadang yang pewarisnya tidak terlalu banyak, hanya beberapa orang saja yang bisa menarikan tarian ini. Pertunjukan tari *Podang* ini menampilkan gerakan silat dan permainan Pedang.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh penari sebelum belajar menarikan tari *Podang* yaitu : *Bareh Sagantang* (beras 1 Gantang), *Kain Putih Sakabuang* (kain putih lebih kurang 2 meter), Pisau (yang terbuat dari besi), Pitih Sapiak (uang 1 rupiah, disesuaikan dengan keadaan zaman), Lapangan tempat latihan diberi darah ayam.

Tari *Podang* biasanya ditampilkan pada saat acara-acara besar di kota Payakumbuh misalnya pada saat acara *alek nagari*, *batagak panguludan* penyambutan orang-orang penting yang datang ke Payakumbuh, seperti petinggi negara dan daerah.

Sekarang tari *Podang* tidak sering dipertunjukkan di khalayak ramai yang ditonton oleh masyarakat di kota Payakumbuh. Acara yang seharusnya ditampilkan tari *Podang* didalamnya seperti: acara *alek nagari*, acara pengangkatan *niniak mamak* atau acara penyambutan para petinggi negara dan daerah, sudah jarang dipertunjukkan tarian ini karena masyarakat lebih suka menggantinya dengan tampilan yang dianggapnya lebih menghibur. Sehingga berdampak semakin terpinggirnya tari *Podang* dalam masyarakat kelurahan Balai Gadang dan tidak banyaknya masyarakat yang mengetahui adanya Tari *Podang* di Kota Payakumbuh.

Pentingnya tari *Podang* ini ditampilkan dalam acara yang dilaksanakan adalah untuk tetap melestarikan keberadaan tarian ini ditengah-tengah masyarakat. Sehingga masyarakat mengetahui bahwa mereka memiliki tari tradisional yaitu tari *Podang* yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya. Namun pada saat sekarang masyarakat yang melaksanakan acara atau penyambutan kepada tamu lebih suka menyuguhkan kesenian-kesenian lain yang dianggapnya lebih modern seperti acara organ tunggal atau penampilan-penampilan tari yang sudah dikreasikan, dibandingkan dengan menampilkan tari tradisional tari *Podang* yang seharusnya dapat ditampilkan dalam acara tersebut. Disini dimaksudkan bahwa, tari tradisional tari *Podang* harusnya bisa tampil di setiap acara yang dilaksanakan

karena tari *Podang* merupakan tari tradisi yang dimiliki oleh kota payakumbuh umumnya dan kelurahan Balai Gadang khususnya.

Berdasarkan bentuk yang telah di jelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana keberadaan tari *Podang* di kelurahan Balai Gadang yang sesungguhnya .Bagaimana kondisi tari *Podang* dari tiap generasinya di kelurahan Balai Gadang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Sejarah tari *Podang* di kelurahan Balai Gadang.
2. Fungsi tari *Podang* dalam masyarakat Kelurahan Balai Gadang.
3. Keberadaan tari *Podang* di Kelurahan Balai Gadang

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi di atas, maka penelitimembatasi permasalahan tentang Keberadaan Tari *Podang*di kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :Bagaimana keberadaan tari *Podang*di Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang Keberadaantari *Podang* di kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh.

F. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa pendidikan Sendratasik sebagai akademisi seni yang berhubungan langsung dengan seni tari.
2. Penelitian ini berguna untuk berbagai pihak, baik pembaca, kalangan akademis, seniman, masyarakat, dan penulis khususnya, sebagai apresiasi terhadap seni tradisional di Sumatera Barat.
3. Penelitian ini juga dijadikan sebagai pengalaman awal peneliti dalam menyelesaikan penelitian tari yang dituangkan dalam penulisan kaya akhir (skripsi).
4. Penelitian ini hendaknya dapat menumbuhkan kembali minat dan perhatian masyarakat untuk terus menjaga tari *Podang*, khususnya yang ada di kelurahan Balai Gadang Kota Payakumbuh.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Dasar saya meneliti ini berangkat dari teori-teori sebagai berikut :

1. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional telah ada sejak zaman dahulunya tanpa diketahui kapan pastinya kesenian tersebut mulai ada. Kesenian tradisional tumbuh seiring dengan kebudayaan yang telah lahir dari nenek moyang kita dahulu. Tidak diketahui secara pasti kapan kesenian tradisional tersebut pertama kali muncul atau lahir, seperti dikemukakan Umar Kayam (1981:60) :

Kesenian rakyat pada umumnya tidak diketahui secara pasti kapan diciptakannya dan siapa penciptanya, karena kesenian ini bukan hasil kreatifitas individu, tetapi ia tercipta secara anonym bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang mendukungnya.

Dan juga seperti yang dikemukakan Umar Kayam (1981:59)

bahwa :

Kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat Tradisional itu. Dengan demikian ia mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat tradisional pula.

Dapat kita lihat, pada umumnya kesenian tradisional yang ada didaerah kita tidak diketahui lagi siapa penciptanya, dan biasanya unsur-

unsur,sifat-sifat atau ciri-ciri dari kesenian tersebut mencerminkan kehidupan masyarakat pemilik kesenian itu.

2. Pengertian Tari

Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya.

Setiap orang memberikan pengertian atau teori yang berbeda terhadap tari, sesuai bagaimana cara pandang orang tersebut dalam melihat seni tari itu sendiri. Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian tari dalam N.Supardjan dan I gusti Ngurah Suparta (1982:17) antara lain :

- a. Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah. (Drs. Soedarsono dalam bukunya *Djawa dan Bali : dua pusat perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*)
- b. Tari adalah ekspresi estetis dalam gerak dengan media tubuh manusia. (Drs. Wisnoe Wardhana dalam bukunya *Pengajaran Tari*)
- c. Tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari tubuh dalam ruang (Corrie Hartong dalam bukunya *Danskunst*)
- d. Tari dapat dikatakan sebagai suatu naluri, suatu desakan emosi dalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari ekspresi pada tari yaitu gerakan-gerakan luar yang ritmis yang lama kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu (Kamaladevi Chattopadhyaya seorang ahli seni dari India)

- e. Tari Adalah ekspresi Subjektif yang diberi bentuk obyektif (La Meri dalam bukunya *Dance Composition*)

Dilihat dari pengertian-pengertian tari yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada 5 aspek penting yang ada dalam sebuah tari yaitu, manusia, gerak, ritmis, indah dan ekspresi. Tari berhubungan langsung dengan emosi dan perasaan manusia yang mampu menangkap cerita dan makna dari tari yang ditampilkan.

3. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan tarian yang terdapat pada masing-masing daerah yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Tari tradisional tumbuh pada suatu daerah yang menggambarkan atau mencerminkan tentang kebudayaan dan masyarakat daerah tersebut. Biasanya unsur dalam tari tradisional tersebut sudah merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah secara turun temurun. Selanjutnya Soedarsono (1977:29) menyatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa tari tradisi merupakan identitas dari suatu komunitas atau masyarakat yang memiliki ciri khas masing-masing yang tidak berubah, telah ditetapkan dari generasi ke generasi.

4. Keberadaan

Berkaitan dengan pengertian keberadaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1995:5) adalah kehadiran, berbicara mengenai kehadiran suatu bentuk kesenian dalam masyarakat, tidak akan terlepas dari persoalan penerimaan masyarakat terhadap kesenian tersebut. Implikasi dari persoalan tersebut, tentu akan berkaitan dengan untuk apa kesenian tersebut digunakan dan sebagai apa kesenian itu berfungsi dalam kehidupan masyarakat yang mendukungnya.

KBBI (2008:7) juga menyatakan bahwa keberadaan dapat kita lihat bahwa sesuatu yang kita lihat itu ada, artinya apa yang ada, yang memiliki aktualitas. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keberadaan atau kehadiran suatu hal baik kehidupan social maupun kehidupan pribadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan adalah suatu hal yang hadir atau ada dalam kehidupan, baik dalam kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi, salah satunya adalah keseradaan kesenian (tari).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Yasmiami, (2008) “ Keberadaan kesenian Ronggeng di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”. Menyatakan bahwa Kreatifitas dan Inisiatif untuk menata kembali pertunjukan kesenian sangat dibutuhkan. Kesenian daerah hendaknya dibina dan dijaga dengan penuh

tanggung jawab dan diwariskan secara turun-temurun agar kebudayaan tetap terjaga keberadaannya dan tidak menjadi punah.

2. Yusni Tamal, (2008) “Keberadaan Tari Ilau di Nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok” Pelestarian budaya bukan hanya sekedar mempertahankan kesenian dari kepunahannya, akan tetapi juga dipelajari baik secara akademik maupun non akademik, sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan tercermin dalam kehidupan masyarakat, untuk itu perlu dipertahankan keberadaannya dan dilestarikan dari kepunahan. Adapun upaya pelestarian itu dapat dilakukan oleh masyarakat setempat, pendukung atau pelaku seni dan pemerintah daerah yang pada saat ini konsep Minangkabau Kembali ke Nagari, maka penghulu lebih bisa berperan aktif dan kesenian dapat dilestarikan di tengah-tengah masyarakat.
3. Ekke Pebrianti, (2007) “Keberadaan tari Niti Naik Mahligai di Desa Siulak Mukai Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci” menyatakan bahwa keberadaan merupakan sesuatu yang ada yang hadir atau kehadiran sesuatu pada daerah tertentu. Kehadiran tersebut tentu saja berhubungan langsung dengan masyarakat pemiliknya. Bagaimana cara masyarakat menjaga dan mempertahankan kesenian milik mereka agar tetap terjaga keberadaannya dari waktu ke waktu.
4. Sylvia Rivianti, (2011) “ Keberadaan Pencak Silat di Nagari Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan” Keberadaan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang hadir dalam suatu masyarakat yang memiliki fungsi dalam masyarakat

tersebut. Suatu kesenian akan berfungsi dan dinyatakan ada dalam suatu masyarakat apabila masyarakat menyadari akan hadirnya kesenian tersebut, dipakai dan difungsikan sesuai dengan yang seharusnya terhadap kesenian itu. Dengan sendirinya kesenian itu akan tetap terjaga keberadaannya di tengah-tengah masyarakat pemiliknya.

5. Gustia Arini.E, (2013) “Upaya Pelestarian Tari *Podang* di kelurahan Napar Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh” menyatakan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan keberadaan tari *Podang*. Salah satunya dengan melakukan pengembangan dari segi jumlah pelaku seni tari *Podang* dengan melaksanakan pelatihan tari *Podang* terhadap pemuda-pemuda di kelurahan Napar.

Dari beberapa penelitian diatas dapat dilihat bahwa banyak hal atau faktor yang dapat mempengaruhi keberadaan suatu kesenian tradisional. Faktor tersebut tentu saja berasal dari masyarakat pemilik kesenian tersebut seperti : masyarakat setempat, pendukung atau pelaku seni serta pemerintah daerah. Banyak hal juga atau cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keberadaan kesenian tradisional tersebut. Cara-cara itu tentu saja harus dilakukan agar keberadaan kesenian tradisional itu tetap terjaga. Cara-cara tersebut tentu saja disesuaikan dengan keadaan masyarakat pemilik atau penikmat kesenian tradisional pada saat sekarang.

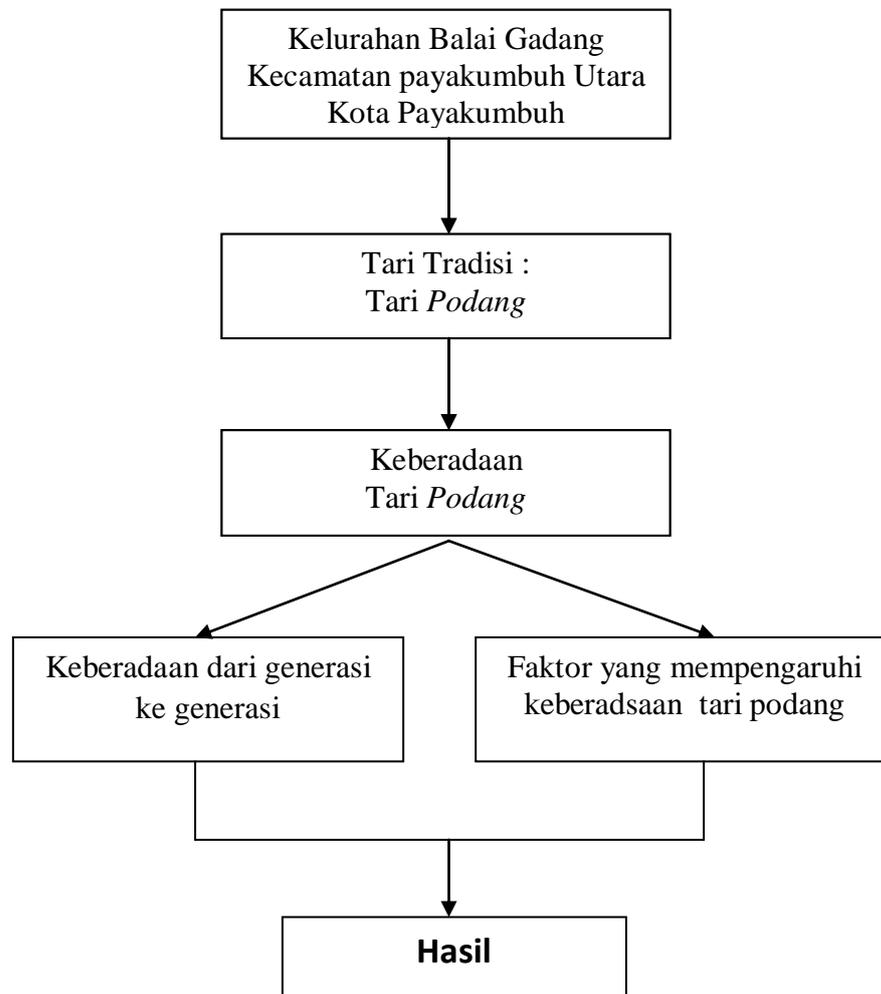
Dari penjelasan diatas, peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang keberadaan tari *Podang* di Kelurahan BalaiGadang kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. Penelitian dilakukan agar peneliti mengetahui tentang

keberadaan tari *Podang* dan apa yang dapat dilakukan agar tari tersebut dapat terjaga keberadaannya.

Penelitian-penelitian diatas dapat membantu peneliti menganalisis dan memahami mengenai keberadaan objek yang dipilih oleh peneliti yaitu tentang Keberadaan tari *Podang* di kelurahan Balai Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. Penelitian yang relevan tersebut juga bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberadaan suatu kesenian tradisional dan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keberadaannya.

C. Kerangka Konseptual

Bedasarkan latar belakang yang saya teliti di Kelurahan balai Gadang terdapat sebuah tari tradisi yaitu tari *Podang*, dan saya akan meneliti bagaimana keberadaan tari *Podang* dengan kerangka konseptual sebagai berikut :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tari *Podang* adalah tari tradisional yang ada di kelurahan Balai Gadang kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. Tarian ini ditarikan oleh 2 orang penari yang memakai pedang sebagai propertinya. Tari *Podang* mempertunjukan gerakan silat dan ketangkasan dalam bermain pedang.

Keberadaan tari Podang dari tiap generasinya adalah sebagai berikut :

1938 : Yang menguasai tari *Podang* hanya 2 orang yaitu Dt.Asuk Dan Darawi

1983 : pada masa ini hanya dua orang tersebut yang mampu menarikan tari *Podang*. Tari *Podang* pada masa ini ditampilkan dalam acara pengangkatan penghulu dan sebagai pengiring tari Pasambahan.

1986 : Pada masa ini merupakan puncak kejayaan dari tari *Podang*. tidak hanya dua orang saja yang mampu menarikan tari ini, namun lebih dari dua orang. Tari *Podang* pada masa ini sering dipertunjukkan di khalayak ramai seperti dalam acara pengangkatan penghulu, penyambutan tamu kehormatan hingga tampil di TMII Jakarta dalam acara temu budaya pada tahun 2005.

2007 : Pada masa ini tari *Podang* mengalami kemuduran.

2013 : pada masa ini masih tahap belajar tari *Podang*. belum pernah tampil dalam acara yang didalamnya di tampilkan tari *Podang*.

Tidak banyak yang mampu menarikan tari *Podang* di setiap generasinya namun walaupun demikian tari *Podang* masih tetap ada hingga sekarang.

Keberadaan tari *Podang* masih ada hingga saat ini, namun hanya beberapa orang saja yang mampu menarikannya. Keberadaan tari *Podang* hanya bergantung pada *tuu* tari dan penari yang telah menguasai tari *Podang*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberadaan tari *Podang* yaitu : Sulitnya tari *Podang* untuk ditarikan, syarat dan ketentuan yang berlaku dalam menarikan tari *Podang*, kurangnya penampilan tari *podang* didepan umum atau di khalayak ramai, kurangnya dorongan dari orang tua, kurangnya dorongan dari masyarakat dan pemerintah daerah, serta belum adanya inovasi atau kerasi baru pada tari *Podang*. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan dan minat masyarakat terhadap tari *Podang*. Namun, walaupun demikian pada saat ini pelatihan tari *Podang* mulai dilaksanakan kembali walaupun tidak rutin. Hal ini menyebabkan bertambahnya pelaku atau penari tari *Podang* yang mampu menarikan tari *Podang*

Jika faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan tari *Podang* dapat diatasi dengan baik, bukanlah hal yang tidak mungkin tari *Podang* dapat kembali bangkit, dikenal, dan digunakan sebagaimana harusnya tari *Podang* dipakai dalam acara-acara yang dilaksanakan di kota Payakumbuh. Masyarakat juga akan menegetahui bahwa mereka memiliki tari tradisional yaitunya tari *Podang* yang

harus mereka jaga keberadaannya dengan berbagai cara yang mungkin dapat dilakukan.

B. Saran

Asset budaya berupa kesenian tradisional membutuhkan kepedulian dan perhatian, diantaranya tari-tari tradisional yang ada dalam masyarakat sedikit sekali yang terangkat ke permukaan sehingga banyak dari masyarakat pada umumnya bahkan masyarakat yang memiliki kesenian itu sendiri tidak mengetahui akan adanya keberadaan tari tradisional di daerah mereka sendiri. Mereka yang seharusnya menjaga, mempertahankan dan melestarikan keberadaan kesenian tersebut tidak melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan untuk menjaga keberadaan kesenian tersebut khususnya seni tari.

Banyak hal yang dapat dilakukan agar tari *Podang* tetap terjaga keberadaannya. Berikut beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis agar tari *Podang* dapat terjaga keberadaannya :

Kepada masyarakat kota Payakumbuh pada umumnya dan kepada masyarakat kelurahan Balai Gadang khususnya diharapkan agar lebih mengenal kesenian tradisional sendiri. Masyarakat diharapkan mampu menjaga keberadaan tari *Podang* dengan mempelajari, menguasai tari *Podang* dan menggunakan tari *Podang* pada setiap kesempatan tari *Podang* dapat di tampilkan. Tidak hanya pada saat acara *alek nagari*, pengangkatan penghulu dan penyambutan tamu terhormat saja, tetapi juga menampilkan tari *Podang* pada acara-acara lainnya seperti acara *baralek* (pesta) perkawinan.

Menurut peneliti, jika tari *Podang* dikemas lebih modern dan dikreasikan tanpa menghilangkan unsur-unsur dari gerak asli tari *Podang*, mungkin masyarakat akan lebih tertarik untuk belajar dan menarikan tari *Podang* ini, tanpa harus menghilangkan tari *Podang* yang asli. Bisa saja pada saat penampilan dalam sebuah acara, tari *Podang* yang asli di kolaborasikan dengan tari *Podang* Kreasi. Dengan demikian, tari *Podang* akan terus terjaga keberadaannya, masyarakat akan menyukai penampilan tarian tersebut dan akan muncul tari *Podang* kreasi dengan lebih bervariasi.

Peneliti juga berharap agar para orang tua mengizinkan agar anak-anak mereka dapat berlatih tari *Podang*, sehingga penari yang mampu menarikan tari *Podang* tidak terbatas lagi jumlahnya dari generasi-ke generasi. Serta agar perjuangan *tuo* tari dan penari tari *Podang* yang sudah ada tidak sia-sia, sehingga tari *Podang* tetap terjaga keberadaannya.

Selanjutnya kepada pemerintah daerah kota Payakumbuh agar dapat meningkatkan perhatiannya terhadap kesenian daerah, khususnya tari *Podang*. Karena tari *Podang* merupakan asset yang sangat berharga bagi kesenian kota payakumbuh. Pemerintah daerah juga diharapkan agar dapat memfasilitasi atau melengkapi sarana dan prasarana agar tari *Podang* dapat terjaga keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud.2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ekke, Pebrianti. 2007. “Keberadaan Tari Niti Naik Mahligai di Desa Siulak Mukai Kecamatan Sulak Kabupaten Kerinci. Skripsi. Padang : UNP.
- Emzir.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Http : [www. Artikata.com/ arti-351011-keberadaan.html](http://www.Artikata.com/arti-351011-keberadaan.html)
- Husainai, Usman dan Purnomo Setiadi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indrayuda.2008. Tari Balanse Madam. Padang : Press UNP
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- N, Supardjandan I Gusti Ngurah Suparta. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sylvia, Rivianti. 2007. “Keberadaan pencak Silat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Padang : UNP.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Umar.Kayam. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Yasmiati. 2008. “Keberadaan Kesenian Ronggeng di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Padang : UNP.
- Yusni, Tamal. 2010. “Keberadaan Tari Ilau di Nagari Salayo kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Skripsi. Padang : UNP.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363, Fax. (0751) 7053363
E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 297/UN35.1.5/PG/2014
Hal : Izin Penelitian

11 Maret 2014

Yth. Camat Kecamatan Payakumbuh Utara
Payakumbuh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 239/UN35.1.5.5/PG/2014 tanggal 10 Maret 2014 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Berfiana Reksa
NIM/TM : 04810
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul *"Keberadaan Tari Podang di Nagari Koto Nan Gadang Kecamatan Payakumbuh Kota Payakumbuh"*

Tempat : Nagari Koto Nan Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara
Kota Payakumbuh
Waktu : Februari s.d. April 2014

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 190212 199403 1 004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
2. Yang bersangkutan

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Jhon Anadri Dt. Lelo Sati
(Narasumber/ *Tuo tari Podang*)
Usia : 59 Tahun
Pekerjaan : Purnawirawan TNI AD

